

Pengaruh Lingkungan Terhadap Peserta Didik Dalam Meningkatkan Hafalan Tahfidz Al – Qur`an

Irene diaz maura¹, Neng sholihat², Salman³

(Program Guru Madrasah Ibtidaiyah FSI Universitas Muhammadiyah Riau)

(Jl. Tuanku tambusai, Pekanbaru, 28294 Riau, telp. (0761) 839577

e-mail: [1diazmaura79@gmail.com](mailto:diazmaura79@gmail.com), [2nengsholihat@umri.ac.id](mailto:nengsholihat@umri.ac.id), [3salman@umri.ac.id](mailto:salman@umri.ac.id)

Abstrak

Kitab suci al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hukum agama Islam. Da'i dan ulama' menggunakannya saat berdakwah. Selain itu, Al-Qur'an sangat penting untuk mengarahkan perilaku manusia; jika diajarkan kepada anak-anak sejak dini, itu akan berdampak positif. Belajar Al-Qur'an membantu anak-anak belajar dan meningkatkan otak mereka. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an akan menghasilkan penerapan akhlak yang baik. Salah satu keuntungan bagi mereka yang menghafal Al Qur'an adalah mereka akan diberi posisi tertinggi di surga. Peneliti menggunakan studi kepustakaan, dengan mengumpulkan data dan membaca banyak buku dan majalah sebagai sumber data tambahan. Tidak ada penelitian lapangan yang menunjukkan bahwa siswa tahfidz alquran mampu meningkatkan hafalan dan mempertahankannya walaupun dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, lingkungan keluarga. Siswa harus dibantu atau didukung untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an mereka dan mempertahankannya dengan baik di lingkungan seperti sekolah, rumah, atau lingkungan lainnya yang dapat secara konsisten mengurangi peningkatan dan kelangsungan hafalan.

Kata kunci: peserta didik, meningkatkan, al-qur`an

Abstract

The Qur'an serves as a source of law in Islam, and preachers use it as a guide when they preach. The Qur'an has a significant influence on how people behave. Children who are taught the Koran from a young age benefit from it. Studying the Quran enhances children's cognitive development and aids in learning. Applying moral principles will come from studying and comprehending the Koran. One of the rewards for memorizing the Qur'an is that one will be admitted to the highest degree of heaven. Researchers employ the library research method, which involves conducting research in the library by reading books or magazines and utilizing additional data sources. without carrying out fieldwork. Even though they are impacted by a variety of environmental factors, including the home, school, and family environments, which can reduce consistency in improving and maintaining memorization, Al-Quran tahfidz students are able to improve their memorization and maintain this memorization. In order to increase their memorization and retention of the Qur'an, students need to be assisted or supported.

Keywords: students, improve, the qur`an

1. Pendahuluan

Hukum Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an., dan para da'i menggunakannya sebagai referensi saat berdakwah. Al-Qur'an sangat membantu mengarahkan tindakan manusia. Jika diajarkan sejak dini kepada anak-anak, pengajaran Al-Qur'an akan memiliki dampak positif. Belajar Al-Qur'an memberikan pengalaman belajar bagi anak-anak dan mempengaruhi perkembangan otak mereka dengan baik. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an bersama dengan

pemahaman dan pengaplikasiannya akan menghasilkan penerapan akhlak yang baik. Salah satu keistimewaan untuk orang-orang yang menghafal Al Qur'an untuk orang-orang yang menghafal Al Qur'an adalah mereka akan diberikan tingkat surga yang paling tinggi. Ini dinyatakan dalam sebuah hadis "Jumlah tingkatan surga itu sama dengan jumlah ayat Al Qur'an, maka tingkatan surga yang dimasuki para ahli Al Qur'an merupakan tingkatan paling atas, di mana tidak ada lagi tingkatan setelahnya" (HR. Al Baihaqi).

Umat Islam terus merasakan keistimewaan tersebut, dan mereka akan terus memperjuangkannya, terutama di tengah-tengah era ketidakpastian ini. Peran pendidikan, tidak diragukan lagi, sangat penting untuk membangun pemahaman siswa tentang keutamaan tersebut, karena dengan menghafal Al Qur'an, siswa memperoleh pendidikan karakter dalam konteks sosial dan spiritual. Menghafal tiga puluh juz Alquran memerlukan banyak energi dan waktu. Menghafal keseluruhan tiga puluh juz Alquran memerlukan waktu dan usaha yang besar. Tidak semua orang memiliki kemampuan memori dan menghafal Alquran yang sama, dan tidak semua orang dapat memiliki niat dan tekad yang kuat untuk dapat melakukannya. Oleh karena itu, menghafal Alquran memerlukan kesabaran yang besar dan tekad yang kuat. Satu hal yang luar biasa tentang al-Quran adalah bahwa Allah membuatnya begitu sederhana. Dalam Surat al-Qamar ayat 54 ayat 17, Allah SWT yang mengatakan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Dan al-Quran telah disediakan untuk peringatan, jadi adakah yang mengambil pelajaran? (Q.S Al - Qamar / 54:17)

Untuk membentuk kepribadian muslim, pendidikan Islam harus dimulai sejak kecil, dirumah muslim tempat anak dibesarkan dan berkembang. Bahkan itu memerlukan persiapan sejak proses pemilihan pasangan. Anak-anak mewarisi sifat dan bakat sejak lahir. Anak menemukan dunianya dan mengembangkan aspek dasar perilakunya dalam lingkungan rumah yang dibuat oleh pasangan suami istri. Setiap anak tumbuh karakternya sejak lahir membawa sifat manusia, yang berarti baik atau buruknya tergantung pada orang tuanya karena mereka menjadi panutan bagi anaknya. Anak muda menikmati waktu terbaik mereka., yang dikenal sebagai "masa emas". Pada titik ini, anak-anak memperoleh kepekaan yang lebih besar terhadap berbagai stimuli. Masa peka berbeda untuk setiap anak, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan masing-masing Anak-anak, masa sensitif adalah saat fungsi tubuh dan mental menjadi matang dan siap untuk menanggapi perubahan lingkungan. Selain itu, ini merupakan titik awal untuk perkembangan motorik, kognitif, sosio emosional, agama, dan moral.[1]

Pembelajaran adalah proses perubahan manusia untuk menuju lebih baik. Tujuan pembelajaran membantu pertumbuhan kehidupan anak-anak dan menanamkan segala kekuatan alam pada mereka untuk memungkinkan anak-anak sebagai manusia dan anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Karena tidak semua orang dilahirkan dengan kemampuan, tubuh, atau kondisi yang berbeda. Bahkan kembar identik, dengan tubuh yang hampir identik, memiliki tubuh yang berbeda secara visual. Meskipun manusia memiliki cacat fisik, sebenarnya manusia dilahirkan sempurna. Karena itu, mereka dianggap sempurna karena potensi fikir mereka, yang membedakannya dari hewan lainnya. Dengan berpikir, manusia dapat membuat teknologi canggih juga dikenal sebagai teknologi tinggi yang bermanfaat bagi manusia. Teknologi Mereka yang berat menjadi lebih ringan, mereka yang jauh menjadi dekat, dan mereka yang lambat menjadi cepat, potensi berpikir manusia dapat mengubah banyak hal. Walaupun pada awalnya bersifat pasif, kemampuan berpikir sudah ada sejak lahir. Bahkan bayi tidak mengenal ayah dan ibunya sendiri. karena itu, potensi pikiran perlu distimulasi agar berkembang secara sempurna. Jadi, proses pendidikan diperlukan untuk menumbuhkan potensi berpikir manusia. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi pikir manusia. Tanpa atau kurangnya pendidikan, perkembangan pola pikir dan psikologis manusia akan terganggu. Untuk alasan ini, pendidikan sangat penting untuk membangun pola pikir yang optimal. Sebenarnya, tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang memiliki kualitas yang tinggi serta nilai, dan sifat yang unggul sehingga mereka mampu memiliki pandangan yang sangat luas ke depan untuk

mencapai tujuan yang diharapkan dan memiliki kemampuan dalam beradaptasi secara cepat dan tepat dengan berbagai cara dilingkungan tempat mereka tinggal.[2]

Ketika kita sedang berproses dalam belajar Al-Qur'an, menghafal adalah sebagai tujuan terbesar karena tugas mengajar di sisi Allah Swt sangat mulia. Sangat penting bagi umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an sebagai sumber dan pedoman utama mereka. Para penghafal Al-Qur'an serta memiliki posisi yang sangat terhormat. Mengingat dengan bahwasanya Al-Qur'an, dengan cara mengamalkannya, dapat menaikkan derajat dan memperbaiki keadaan seseorang Hafalan al-Qur'an, mulai dari Al-Fatihah hingga An-Nash disebut tahfidz al-Qur'an, dan dilakukan untuk beribadah kepada Allah, menjaga dan mempertahankan kalam-Nya. Allah Subhana Wata'allah telah menjamin bahwa menghafal Al-Qur'an mudah. Selain itu, Al-Qur'an juga mudah untuk diingat, dihafal, dan dipahami. Ini disebabkan oleh harmoni, keselarasan, dan kemudahan yang ada dalam struktur kalimat, ayat, dan lafal al-Qur'an, yang membuatnya mudah untuk dihafal oleh mereka yang memiliki tekad yang kuat untuk benar - benar ingin menghafalnya. Setelah mereka dengan sadar memasukkan ayat suci tersebut ke dalam dada mereka, mereka membuat hati mereka berfungsi sebagai wadah al-Qur'an. Akibatnya, ada ribuan, jika tidak puluhan ribu individu yang beragama Islam menghafal al-Qur'an. Banyak dari mereka yang memulai saat mereka meskipun kecil atau tidak cukup dewasa. Pembelajaran tahfidz telah ada sejak lama, bahkan sejak Zaman Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Belajar tahfidz adalah salah satu dari cara benar untuk mempertahankan seluruh kemurnian pada al-Qur'an. Hafalan al-Qur'an berisi bagaimana cara terbaik untuk menjaga kemurniannya.[3]

Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz untuk anak muda memerlukan persiapan, pengawasan, dan penilaian. Pertama, buat rencana. Perencanaan adalah hubungan antara kebutuhan saat ini dan apa yang seharusnya, termasuk penentuan target, tingkat prioritas program, serta alokasi sumber dengan menggunakan persiapan pembelajaran, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan metode yang akan digunakan untuk mencapainya. Tujuan pendidikan tahfidz alquran harus disesuaikan dengan keahlian dasar, seperti jumlah hafalan yang diharapkan dan jangka waktu yang dibutuhkan. Pemilihan dan pengorganisasian materi mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah Juz 30 maka materi yang dipilih harus berkaitan dengan Juz 30 bukan sesuatu yang lain. Sumber belajar atau media untuk tahfidz alquran harus disesuaikan dengan target belajar dan bahan yang dipelajari. Sumber belajar dapat berupa mushaf, audio bacaan Alquran, atau talaqqi, yang sangat penting untuk rencana pembelajaran, terdiri dari lima elemen: membuat tujuan pembelajaran; memilih dan mengatur materi ajar; skenario atau kegiatan pendidikan; dan evaluasi hasil. (bertemu langsung) dengan guru tahfidz. Setelah itu, buat rencana untuk kegiatan tahfidz alquran. Rencana ini harus mencakup pendekatan dan teknik yang akan digunakan untuk mengajar orang tahfidz alquran. Terakhir, evaluasi yang didasarkan pada tujuan pembelajaran. Rencana menggambarkan persiapan ini. kegiatan harian, yang biasanya disebut rencana belajar oleh guru.

Proses mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai pembelajaran. Tujuan ini dicapai dengan menerapkan komponen pembelajaran dengan cara yang meningkatkan kemampuan anak untuk menghafal. dapat mencakup pengelolaan kelas, rencana pembelajaran, dan penggunaan sumber pendidikan dan media. Pengelolaan kelas, menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah, adalah kemampuan guru untuk membuat dan menjaga lingkungan belajar yang ideal dan memperbaikinya jika terjadi gangguan dalam interaksi edukatif. Untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, Ada tujuh hal yang perlu diingat. Ini mencakup pengaturan tempat belajar, konfigurasi metode pembelajaran, posisi tempat duduk, pencahayaan, temperatur, persiapan sebelum mempelajari materi dan membangun suasana belajar. Strategi pembelajaran adalah bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran selain pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran, sehingga memudahkan seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfidz alquran, ada tiga hal

yang harus diperhatikan: pengelolaan kelas, penggunaan sumber belajar dan media, dan penerapan rencana pembelajaran. Ini semua harus dilakukan dengan baik agar tujuan Pembelajaran tahfidz alquran dapat dicapai dengan cara terbaik.

Penilaian Hasil Belajar : Penilaian adalah kegiatan atau caranya dibentuk secara teratur dan sistematis yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data tentang bagaimana proses belajar dan hasilnya siswa selama proses pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kriteria dan pertimbangan khusus. Penilaian hasil dari pembelajaran juga didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki Untuk mengevaluasi hasil belajar, ada tiga komponen yang dapat digunakan: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pengetahuan, pengertian, pengembangan, pemikiran, kompilasi, serta penilaian adalah komponen kognitif. Visualisasi, persiapan, mengikuti arahan, gerakan rutin, gerakan rumit, dan adaptasi pola gerakan adalah semua aspek psikomotorik. Aspek kreatif juga mencakup gerakan untuk menilai hasil belajar. Namun, komponen penting termasuk organisasi, partisipasi, penilaian, pembentukan pola hidup, dan penerimaan. Seorang pengajar tahfidz alquran dapat menilai siswa dengan berbagai cara, seperti mencoba menghafal ayat dan suratnya secara berurutan, menggunakan sistem musabaqah untuk mencoba menghafal ayat dan suratnya secara acak mencatat surat atau ayat yang telah dihafal ke dalam kertas. Metode ini bertujuan untuk memastikan apakah murid layak atau tidak pada diajarkan tahfidz alquran.[4]

Satu contoh dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan moral seorang siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga inti yang terdiri dari orang tua, sangat berperan dalam membangun pemikiran seorang anak ketika mereka tumbuh mencapai tahap keingintahuan. Kita akan memberikan anak kebebasan untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan menumbuhkan keinginan mereka untuk mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Tindakan ini akan cocok dengan upaya siswa untuk mempelajari pikiran mereka. Selama tahap perkembangan pemikiran mereka, anak-anak sering mengajukan pertanyaan sambil memukul atau bermain dengan orang lain. Perilaku ini dapat memotivasi mereka agar dapat melakukan hal-hal yang di luar kendali dan yang tidak diingankan. Hal demikian yang ini sering membuat orang tua atau orang lain berpikir bahwa anak tersebut berperilaku atau bermoral tidak.[5]

Kekurangan pendidikan dari orang tua atau orang dewasa dapat menyebabkan anak-anak tidak memiliki interaksi sosial yang cukup baik antar sesama teman atau kepada orang yang berada disekitar mereka. Selain itu, anak-anak sering meniru atau meniru orang lain, yang menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaan lokal. Tugas orang tua terhadap anak juga penting dalam membimbing perkembangan anak sejak kecil. Karena ini akan membentuk pendidikan dan modal hidup mereka di masa depan. Masa kanak-kanak sangat penting karena membentuk kepribadian yang akan datang. Untuk memiliki generasi yang berkualitas serta mampu mengembangkan diri dengan cara yang optimal, dan penting untuk memahami sifat anak sejak dari usia dini. Ini karena usia ini sangat penting. Untuk membangun moral yang baik bagi anak, sangat penting bagi orang tua dan anak untuk memiliki komunikasi yang harmonis serta penuh dengan kasih sayang. Ketika anak-anak menjadi remaja atau dewasa, mereka biasanya tidak memiliki waktu untuk berbicara secara aktif dengan orang tua mereka, sehingga mereka tidak mengingat pelajaran moral. Sebagai orang tua yang paling penting, guru harus terus memberikan pengajaran moral kepada anak-anak mereka. Dengan yang demikian ini, letak titik terpenting ketika membentuk moral anak adalah lingkungan rumah, kemudian lingkungan sekolah, dan akhirnya dalam lingkungan bermasyarakat. Tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya untuk mengajarkan kepada siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mengajarkan mereka tentang apa yang mereka lakukan. Anak-anak dapat memberontak diluar rumah jika tidak disekolah, pasti di lingkungan Masyarakat jika situasi rumah mereka tidak nyaman. Dengan hal ini, untuk mencegah hal-hal seperti itu terjadi, orang tua harus mulai berkomunikasi dengan anak-anak mereka dengan baik dan agar mereka dapat berbicara dengan mereka ketika mereka memiliki masalah. untuk memiliki karakter yang sesuai dengan Qur'an. Setiap individu yang terus menerapkan nilai-nilai yang ditemukan dalam Al-Qur'an Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. akhlak insani

berkaitan dengan cara orang berinteraksi satu sama lain, dan akhlak rabbani berkaitan dengan pengabdian kepada Allah Ta'ala. Mereka mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya proaktif yang dapat dilakukan oleh sekolah dan pemerintah dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan menghargai diri sendiri dan orang lain.[6]

Pendidikan keluarga yang pertama merupakan dasar penting untuk membangun akhlak anak dan juga menawarkan petunjuk dan mencegah mereka melakukan hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, karena pendidikan orang tua membentuk kepribadian anak, orang tua harus memantau pendidikan anak-anaknya. Orang tua tidak boleh membiarkan anaknya tumbuh sendiri.[7] Selain itu, kecintaan al-Qur'an adalah istilah yang sangat mudah diucapkan, tetapi sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cinta selalu membutuhkan perjuangan, pembuktian, dan pengorbanan yang cukup besar. Jika seseorang menyatakan cintanya kepada al-Qur'an, dia harus berusaha untuk menunjukkan cintanya dengan perilaku dan amal setiap hari. Cinta adalah kebohongan jika hanya diucapkan tanpa bukti.[8]

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan studi kepustakaan, atau studi kepustakaan, untuk mengumpulkan data dengan membaca majalah atau buku sebagai sumber data tambahan. Studi kepustakaan menggunakan literatur (kepustakaan), termasuk buku, catatan, dan bukti pengumpulan data hasil penelitian sebelumnya, tanpa melakukan riset lapangan. salah satu langkah penting dalam menjaga Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an. Oleh karena Dengan demikian, para penghafal Al-Qur'an muncul. dari generasi ke generasi, mulai dari sahabat Nabi hingga generasi sampai sekarang ini. Banyak orang yang mampu dalam menghafal Al-Qur'an bahkan ketika mereka masih sangat muda. Imam Syafi'i, misalnya, hafal Al-Qur'an pada usia tujuh tahun. Peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh untuk menentukan makna dari berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian. menjelaskan beberapa istilah yang digunakan untuk metode penelitian digunakan dalam penelitian antropologi budaya; dan karena data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode literatur.

Pendidikan Islam untuk menumbuhkan keinginan untuk belajar tahfidz mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara keseluruhan. Ini termasuk mempelajari Al-Qur'an, hadis, akhlak, dan praktik ibadah. Jika seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam, mereka cenderung sangat termotivasi untuk mendalami dan menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam, yang didasarkan pada Alquran, Sunnah, pendapat ulama, dan sejarah. Selain itu, dia menyatakan bahwa pendidikan Islam berarti memiliki seseorang atau kelompok orang yang dapat secara logis menerima dan memeluk agama Islam dalam hidup mereka atau masyarakat mereka. Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek pendidikan Islam, sehingga sangat luas. Aspek-aspek tersebut termasuk instruksi, guru, siswa, dasar dan tujuan pendidikan Islam, metode, materi, evaluasi, alat, dan lingkungan pendidikan. Aspek-aspek tersebut termasuk instruksi, guru, siswa, dasar dan tujuan Pendidikan berbasis Islam, pendekatan, materi, evaluasi, alat, dan lingkungan pendidikan agama.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pembahasan diatas ialah bahwasanya peserta didik tahfidz alquran mampu meningkatkan hafalan serta menjaga hafalan tersebut walaupun dipengaruhi beberapa faktor seperti unsur-unsur lingkungan, seperti dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan lainnya yang dapat mengurangi konsisten dalam memperbaiki dan menjaga hafalan. Maka dari itu peserta didik harus mempunyai dukungan atau supportif dalam meningkatkan serta menjaga hafalannya agar tetap aman. Lingkungan yang mendukung dapat memotivasi siswa untuk konsisten dalam meningkatkan dan menghafal al-qur'an. Selain itu Adapun faktor seperti suasana rumah dan keberadaan lingkungan yang Islami juga dapat berperan penting dalam mendukung proses tahfidz. Salah satu anugerah terbesar yang dapat

diberikan kepada seseorang adalah menghafal Al Quran, karena memungkinkan seseorang untuk menyimpan dan mengingat Al-Quran di dalam dadanya. Ada banyak keutamaan menghafal Al Quran, antara lain;

1. Menjadi ahli dari surga dan menerima syafaat khusus individu yang menghafal Al Quran akan membantunya dan keluarganya. di hari kiamat nanti.
2. Membuat doa yang mustajab Doa-doa ini dapat digunakan untuk masalah duniawi atau akhirat.
3. Hafal Al-Qur'an adalah kenikmatan yang sangat besar. Karena tidak semua orang Islam menikmati kenikmatan ini, mereka yang mempelajari Al-Qur'an harus mempertahankan dan mensyukuri kenikmatan ini melalui sebaik mungkin.
4. Orang paling kaya dengan Kekayaan Bukan hanya jumlah barang dan materi yang dimiliki individu, namun lebih mulai itu.[9]

Keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar, terutama peran orang tua dan guru. Orang tua memiliki posisi penting dalam memberikan motivasi, pendampingan, pengawasan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menyimak hafalan, mengingatkan jadwal muraja'ah, memberikan apresiasi atas pencapaian anak, serta memberikan dorongan ketika anak mengalami kesulitan dalam menghafal. Penelitian mengenai peran orang tua dalam program tahfidz menunjukkan bahwa orang tua dapat berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan pengawas dalam proses hafalan anak. Keterlibatan tersebut dilakukan melalui pendampingan ketika menghafal, pemberian koreksi, motivasi, serta pemantauan aktivitas belajar anak di rumah

Adapun tanggung jawab orang tua dalam mempelajari Al-Qur'an memiliki berpengaruh besar dari segi motivasi, dukungan, atau lingkungan pembelajaran kesabaran, dorongan positif, dan keterlibatan aktif orang tua dapat membantu anak meraih keberhasilan dalam mengkhataamkan al-Qur'an. dalam tahfidz al-Qur'an Sangat penting dalam tahfidz al-Qur'an, begitu serta dengan guru. Mereka mengajar, mendorong, dan memotivasi siswa. Pengaruh positif guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan tahfidz dengan baik. Orang tua melakukan banyak hal untuk mendidik anak mereka, termasuk memberikan pendidikan agama, sosial, dan akhlak. Untuk menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak harus dilakukan oleh orang tua mendampingi anak dalam setiap aktivitasnya. Sikap orang tua memengaruhi perilaku anak karena anak akan meniru dan belajar dari tindakan ayah dan ibunya. Orang tua harus dapat mengajar, membimbing, dan membina, dan membantu anaknya berkembang menjadi orang dewasa yang dapat mendapatkan kebahagiaan hidup seluruh dunia dan akhirat. Anak-anak adalah harapan keluarga, terutama ayah dan ibu, karena mereka menentukan kecerdasan dan kepribadian anak untuk masa depan mereka. [10]

Menjaga hafalan Al-Qur'an adalah terutama. meskipun juga besar. Akibatnya, sangat disarankan agar orang yang mempelajari Al-Qur'an ini menggunakan metode yang paling sesuai untuk membantu menambah dan mempertahankan hafalan mereka Untuk meningkatkan kelancaran hafalan santri, Mempelajari Al-Qur'an adalah proses sangat penting. Metode yang digunakan memiliki nilai yang signifikan. selain menjalankan proses dengan benar. Hafalan juz atau ayat menjadi lebih penting ketika kita melupakannya. Namun demikian, hal ini dapat berfungsi sebagai sarana refleksi bagi siswa untuk menentukan perbaikan di masa depan, sehingga siswa dapat menemukan kesalahan mereka. Salah satu harta yang paling berharga di antara mereka yang benar-benar berusaha menghafalnya adalah mempelajari Al-Qur'an. karena Al-Qur'an adalah wahyu allah SWT yang dapat memberikan pembacanya di hari kiamat. Ada banyak cara untuk mendapatkan keutamaan metode dengan menghafal Al-Qur'an. adalah kunci keberhasilan membaca karena merupakan komponen penting dari sistem pendidikan. Metode Wahdah mempelajari al-Qur'an setiap ayat, sedangkan Metodologi Talaqqi adalah belajar individu, di mana siswa berhadapan langsung dengan guru mereka. Metode Muraja'ah melibatkan mengulangi apa yang telah dihafalkan sebelumnya dan kemudian diperiksa oleh gurunya. Metode jauh lebih penting daripada materi dalam proses pengembangan; tanpa

metode, proses belajar tidak berhasil. Ini merupakan metode adalah komponen yang sangat signifikan dari mencapai tujuan pengetahuan. Tujuannya adalah untuk menggunakan pendekatan yang paling sesuai. Sebelum kamu mulai membaca Al-Qur'an secara bertahap, Anda harus berbicara dengan seorang hafizh yang akan menghafalkan ayat-ayatnya. Ini akan sangat membantu menghafal. karena akan menciptakan gambaran umum yang mudah diingat.[11]

Untuk mencapai tujuan menggunakan metode yang tepat, pertama-tama Membaca ayat-ayat Al-Qur'an tidak tergesa-gesa sebelum berbicara dengan seorang hafidz. Ini akan sangat membantu proses hafalan karena akan menciptakan gambaran umum yang mudah diingat kembali. Karena Membaca dengan tartil akan menyebabkan pendengar dan pembaca senang, menyenangkan, serta tenang. Membaca dengan tartil akan membuat pembaca lebih hati-hati dan teliti dalam menggunakan tajwidnya. Salah satu cara untuk melestarikan dan memelihara Al-Qur'an berisi dengan membuat orang menghafal Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Ini dicapai dengan membentuk organisasi, khususnya Pondok, menghafal Al-Qur'an, untuk seseorang yang menghafal Al-Qur'an atau bakat yang dimiliki oleh pondok pesantren (Kyai, Ustadz, atau Ustadzah), mempunyai cara menangani masalah yang muncul dengan penghafal Qur'an. Murid-murid tidak memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an tanpa murojaah yang sering, melakukan murojaah. Jika Anda tidak murojaah, hafalan Anda akan lepas dan Anda akan melupakannya dengan cepat. Selain itu, lakukan koreksi pada harokat dan selalu mencermasi akhir. Abdulwaly menjelaskan Mengulangi hafalan memiliki manfaat paling besar karena membuat hafalan lebih kuat di ingatan karena semakin rajin Mengulangi ucapan semakin kuat. [12]

Membaca Al-Fatihah, misalnya tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi, Namun, ayat-ayatnya mengalir. Dari lisan tidak mengalami kesulitan. Jika seseorang menginginkan untuk mencapai target, mereka harus menjalani prosedur, dan setiap metode pasti memiliki tantangan. Hal ini berlaku juga untuk orang-orang yang menginginkan untuk menghafal Al-Qur'an, yang merupakan metode yang panjang dan menghadapi sejumlah masalah. Namun, niat yang benar-benar tulus bersama dengan Ketika Anda memiliki keinginan yang kuat, Anda dapat mengalahkan segalanya hambatan. Allah SWT pasti akan menyediakan jalan yang benar dan penolakannya. kepada mereka yang ingin menjadi huffadz jika mereka benar-benar ingin menjadi huffadz. Untuk mencapai tujuan mereka, mampu memuraja'ah dan menghafal Al-Qur'an secara akurat dan akurat, mereka harus tetap istiqamah dan sabar.[13]

Peran guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator, komunikator, dan evaluator. Dalam pembelajaran tahfidz, guru bertanggung jawab membimbing peserta didik dalam memperbaiki makhraj, tajwid, kelancaran bacaan, serta ketepatan hafalan. Guru juga perlu memberikan umpan balik secara berkelanjutan sehingga peserta didik dapat mengetahui kesalahan dan melakukan perbaikan. Penelitian mengenai strategi guru dan peran orang tua dalam pembelajaran tahfidz menunjukkan bahwa guru dapat menjalankan fungsi sebagai uswah atau model, motivator, dan komunikator, sedangkan orang tua berperan sebagai mu'allim, partner, dan mediator dalam proses pembelajaran tahfidz.

Semua guru bertanggung jawab atas pendidikan individu dan klasik siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari pemahaman ini, kita dapat mengetahui guru diwajibkan untuk mengajar dan mendidik dalam proses pendidikan, baik di lingkungan formal maupun tidak resmi, karena keduanya memainkan peran penting sepanjang proses pendidikan untuk memenuhi tujuan akademik yang ideal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1999, Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang berpengetahuan saja. Namun, jiwa dan watak anak didik dibangun dan dibina, jadi pendidiklah yang berperan dalam membentuknya. karena itu mendidik merupakan proses memberi nilai kepada siswa. tentang pendidik dan Dosen tahun 2005, Selain orang tua, wali kelas yang baik melakukan tugasnya dengan baik dalam mengawasi siswa murajaah Al-Quran setiap pagi. Selain memantau, wali kelas membantu siswa membaca Al-Quran sesuai dengan hukum tajwid.

dipraktekan oleh wali kelas, yang merupakan guru yang diberi amanah oleh wali kelas untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab kepala sekolah, wali kelas melakukan penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam hafalan dan bacaan Al-Quran. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik sekolah menguasai Al-Quran melalui kegiatan murajaah.[14]

Beberapa metode yang umum digunakan dalam pembelajaran tahfidz antara lain metode Wahdah, Talaqqi, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah. Metode Wahdah dilakukan dengan cara menghafalkan ayat demi ayat secara bertahap dan mengulangnya sampai peserta didik memperoleh penguasaan yang baik terhadap ayat tersebut. Metode Talaqqi dilakukan melalui interaksi langsung antara peserta didik dan guru, sehingga guru dapat memberikan contoh bacaan dan melakukan koreksi secara langsung. Sementara itu, metode Muraja'ah menekankan pengulangan hafalan yang telah diperoleh untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Kajian mengenai penerapan metode tahfidz menunjukkan bahwa Wahdah dan Muraja'ah merupakan metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, dengan faktor pendukung antara lain semangat peserta didik, kedisiplinan, serta ketersediaan sarana pembelajaran

Tariqah Wahdah, metode konvensional yang dianggap akrab dan mudah digunakan, adalah pendekatan mengajar yang biasanya digunakan oleh instruktur sekolah, terutama untuk membantu siswa membaca dan menghafal surat-surat pendek. Dengan pendekatan ini, guru tidak terlihat mengajar siswanya, tetapi lebih banyak membantu siswa. Akibat penggunaan metode ini, siswa sangat terbebani, yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan tujuan kurikulum tidak tercapai. Dengan demikian, guru harus mengorganisir pembelajaran dengan cara yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan meningkatkan kemampuan mereka. Salah satu Pelajaran Pendidikan Anak (PAI) di sekolah menengah adalah Al-Qur'an serta Hadis, yang menekankan kemampuan untuk membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar serta hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Guru al-Qur'an dan Hadis harus mampu untuk memikirkan strategi maupun teknik mengajar paling efisien mencapai target intruksional telah ditetapkan, pengenalan makna singkat dari surat-surat pendek tersebut, dan hadis tentang moralitas yang baik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan contoh pada praktik.[15]

Pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dari proses pendidikan secara keseluruhan. Komunikasi antara siswa dan pendidik terjadi selama mengajar, dan kedua interaksi ini adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Selama pembelajaran, ada tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Termasuk apa yang oleh Ustadzah atau Musrifah di sekolah tahfidz. Tahapan pertama dalam proses pembelajaran Metode Ritme Otak adalah menyiapkan materi.[16]

4. Kesimpulan

Menghafal adalah tujuan utama sambil mempelajari Al-Qur'an, meskipun Pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah Swt adalah mengajar. Sangat penting Bagi orang Islam, untuk menjaga Al-Qur'an sebagai dasar dan pedoman mereka, mereka yang membaca Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat terhormat. mengingatnya. Begitu mengamalkannya, Al-Qur'an dapat meningkatkan derajat serta memperbaiki hidup seseorang. Seseorang memulai hafalannya, dari surat Al-fatihah hingga surat An-nash, disebut tahfidz al-Qur'an, dan dilakukan untuk berdoa kepada Allah, melindungi dan mempertahankan kitab-Nya. Allah SWT telah menjamin bahwa mempelajari Al-Qur'an mudah. Al-Qur'an juga tidak sulit diingat dan dihafal. dan sederhana untuk dipahami. itu disebabkan oleh harmoni, keselarasan, dan kemudahan yang ada dalam kalimat, struktur kalimat, dan ayat-ayat al-Qur'an, yang membuatnya sangat mudah dihafal oleh orang-orang yang sungguh-sungguh ingin menghafal alqur'an.

Keluarga adalah sumber eksternal yang memengaruhi moral anak-anak. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab atas membangun pemikiran anak saat mereka tumbuh. Dengan menumbuhkan keinginan anak-anak untuk mempelajari semua yang ada di sekitar mereka, Akan ada kebebasan mereka untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan. tindakan

ini akan sesuai dengan eksplorasi pikiran siswa. Untuk mencapai tujuan dengan cara yang tepat, pertama-tama membaca menggunakan perlahan ayat dari Al-Qur'an sebelum berbicara melalui seorang hafidz. Ini akan menciptakan gambaran umum yang mudah diingat kembali, yang akan sangat membantu proses hafalan. Karena membaca secara tartil akan membuat pembaca dan pendengar senang, menyenangkan, serta tenang. Jika Anda membaca dengan tartil, Anda akan membuat pembaca tertarik. lebih teliti lalu berhati-hati dengan tajwidnya. Mencari siswa untuk mengkhawatirkan Al-Qur'an untuk setiap generasi adalah salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Ini dicapai dengan membentuk lembaga, untuk menghafal Al-Qur'an, terutama di pesantren, sehingga seorang penghafal Al-Qur'an atau pengampuh Pondok Pesantren (Kyai, Ustadz, atau Ustadzah), untuk menangani masalah yang muncul dengan penghafal Al-Qur'an. Murid-murid yang sulit menghafal Al-Qur'an tanpa murojaah yang sering melakukan kebaikan. Jika Anda tidak murojaah, hafalan Anda akan lepas dan Anda akan melupakannya dengan cepat. Selain itu, lakukan koreksi pada harokat dan selalu mencermasi akhir.

Proses Pembelajaran sangat penting. dalam system pendidikan. Didalamnya mencakup interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran. Kedua interaksi ini merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Selama pembelajaran, ada tindakan yang harus diikuti untuk mencapai maksud tertentu. Ini adalah apa yang terapkan oleh Ustadzah atau Musrifah di institusi pendidikan masyarakat rumah tahfidz. Tahapan pertama dalam proses pembelajaran Metode Ritme Otak adalah menyiapkan materi. Untuk meningkatkan kelancaran hafalan santri, mengkhawatirkan Al-Qur'an berarti proses itu sangat penting. karena itu, sangat disarankan agar orang yang membaca Al-Qur'an menggunakan teknik yang sesuai untuk membantu menambah dan mempertahankan hafalan mereka. Bagi peneliti selanjutnya Sangat disarankan bahwa Faktor-faktor eksternal, seperti dukungan dari teman sekelas, interaksi dengan teman sekelas, dan orang tua, dapat digunakan untuk mendorong orang untuk menghafal Alquran. Peneliti disarankan untuk memperluas subjek penelitian mereka untuk mencakup santri yang menghafal Alquran dari berbagai pondok pesantren. Selanjutnya, diharapkan bahwa peneliti akan menemukan ciri-ciri dari santri-santri yang memiliki dorongan untuk menghafal Alquran yang rendah yang akan dipilih sebagai sampel penelitian.

5. Daftar Pustaka

- [1] R. Ahmad, "Pendidikan Tahfidz anak usia dini," vol. 11, no. 23, pp. 113–126, 2017.
- [2] A. Suja'i and A. Faujih, "Kuttab: Sejarah, Tujuan, dan Relevansinya dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia," *Tarbawi J. Pemikir. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 16–27, 2022.
- [3] E. Anisa, "KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA SDIT TAHFIZUL QUR'AN AN-NUR KOTA BENGKULU. Diploma thesis, IAIN BENGKULU.," *Repository.Iainbengkulu*, 2020, [Online]. Available: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4255>
- [4] A. Maskur, "Kiat Sukses Menjadi Hafidhz Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 02, p. 189, 2018.
- [5] R. Nisa', Y. D. Lindawati, and J. Wahananto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik," *IBTIDA' Media Komun. Has. Penelit. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 1, pp. 61–70, 2020, [Online]. Available: <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>
- [6] Nujumuddin, Muhaini, and M. A. Rasidi, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SD-IT AL-Imam Asy-Syafi'i," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 13, no. 2, pp. 50–65, 2021.
- [7] A. Rohimah, M. Royah, and A. Latifah, "POLA PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA," vol. 02, no. 08, pp. 142–149, 2023.
- [8] B. A. Permadi, "Pengaruh Kecintaan Siswa Pada Al- Qur ' an Terhadap Perilaku Sosial

- Di Sekolah Dasar Al Islam Plus Kabupaten Sidoarjo,” vol. 4, pp. 35–38, 2021.
- [9] N. M. Krisnawati and S. H. Khotimah, “Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ’ an Melalui Metode Talaqqi,” *Wahana Tridarma Perguru. Tinggi*, vol. 73, no. 1, pp. 99–107, 2021.
 - [10] Y. Apriati, “Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al- Qur’an Pada Anak Di Sekolah Tahfidz Plus Sd Khoiru Ummah Banjarmasin,” *PADARINGAN (Jurnal Pendidik. Sociol. Antropol.*, vol. 2, no. 1, p. 164, 2020, doi: 10.20527/padaringan.v2i1.1616.
 - [11] H. Fauziah, A. Pramutya, and U. Tahfidz, “Pengaruh motivasi belajar hafalan alqur’an terhadap ujian tahfidz,” pp. 1–4, 1811.
 - [12] S. W. Machmud, R. Bolotio, and A. Ilham, “Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’ân Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo,” *J. Islam. Educ. Teach. Civiliz.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2021, doi: 10.30984/jpai.v2i1.1709.
 - [13] R. Nurbaiti, U. R. Wahyudin, and J. Abidin, “Penerapan Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa,” *Al-I’tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 55–59, 2021.
 - [14] E. Raima, “Peran Wali Kelas Dalam Memantau Muroja’Ah Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Siswa Smpit As-Salam Ambon,” *Jurnal" Al-Fatih"*, vol. 1, no. 1, pp. 46–57, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal-alfatih.biz.id/index.php/alfatih/article/view/13>
 - [15] M. A. Arfah, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Sima’i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat,” *J. Pendidik. Guru*, vol. 1, no. 2, pp. 102–109, 2020, doi: 10.47783/jurpendigu.v1i2.168.
 - [16] F. Hidayatusahiro, “Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur ’ an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo,” vol. 3, no. 2, pp. 107–118, 2022.
-